

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tantangan global membawa konsekuensi yang berat bagi industri nasional, dimana persaingan berlangsung secara terus menerus dan memaksa industri untuk senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan daya saing secara berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya saing, industri nasional tidak hanya diharuskan memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas total tetapi juga meningkatkan kualitas, keselamatan dan dapat menekan biaya serta memuaskan pelanggan tepat waktu (Universitas Diponegoro, 2009).

Salah satu aspek dalam keselamatan kerja adalah terhindarnya pekerja dari potensi bahaya terutama kebakaran. Resiko kebakaran baik yang disebabkan oleh manusia, peralatan atau alam tidak dapat dieliminasi secara total. Kebakaran dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Tidak ada tempat kerja yang dapat dijamin bebas resiko dari bahaya kebakaran. Kebakaran di tempat kerja dapat membawa konsekuensi yang berdampak merugikan banyak pihak baik bagi pengusaha, tenaga kerja maupun masyarakat luas. Akibat yang ditimbulkan dari peristiwa kebakaran ditempat kerja dapat mengakibatkan korban jiwa, kerugian material, hilangnya lapangan kerja dan kerugian lain yang tidak langsung. Oleh karena itu diperlukan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar dapat memperkecil resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja (BPSI, 2010).

Berdasarkan hasil studi dari The International Association for the Study of Insurance Economics atau yang dikenal dengan “ The Geneva Association”, diketahui bahwa kerugian akibat kebakaran dibanyaknegara industri maju yakni sebesar 1%dari GDP (Gross Domestic Product) (The International Association for the Study of Insurance Economics, 2006). Di Amerika Serikat, berdasarkan laporan U.S. Fire Administration diketahui bahwa setiap tahunnya terjadi dua juta kebakaran yang menyebabkan ribuan orang meninggal, puluhan ribu orang cidera, dan kerugian property bernilai milyaran dollar. Selain itu, kebakaran juga menyebabkan kerugian tidak langsung seperti harus mengungsi untuk sementara waktu, kehilangan usaha, pengeluaran biaya medis, gangguan psikologis (shock/trauma), rusaknya ekosistem di sekitar tempat kejadian, dan lain sebagainya. Besarannya kerugian tidak langsung diperkirakan delapan sampai sepuluh kali lebih besar dibandingkan dengan besarnya kerugian secara langsung (U.S. Fire Administration, 2004).Dunia industri pun tidak lepas dari risiko terjadinya kebakaran, karena seperti yang diketahui untuk terjadinya api membutuhkan adanya tiga unsur yang bertemu pada saat bersamaan dalam komposisi yang sesuai, yaitu panas yang cukup, oksigen, dan bahan bakar (Fire Triangle Concep, ILO 1992). Data terakhir yang didapat menyatakan bahwa selama bulan Januari – Februari tahun 2008 ada sekitar 10 kasus kebakaran yang terjadi di ranah industri, dan perlu dicatat juga bahwa kesepuluh kasus tersebut baru terjadi untuk wilayah Jakarta saja.

Undang-undang tentang Keselamatan Kerja menyatakan bahwa salah satu syarat keselamatan kerja adalah mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran, serta mencegah dan mengurangi bahaya peledakan (Pasal 3, UU

No.1 Tahun 1970). Peraturan tersebut menjadi salah satu dasar diwajibkannya upaya pengendalian risiko terhadap bahaya kebakaran dan ledakan. Pelanggaran atas peraturan tersebut berimbas pada pemberian sanksi (tindakan hukum) (Pasal 15, UU No.1 Tahun 1970). Mengingat pentingnya regulasi tersebut untuk dipatuhi, maka dalam kesempatan magang ini, mahasiswa ingin mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai gambaran penanggulangan kebakaran yang dilakukan di PT. PJB Muara Karang Jakarta Utara.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan latihan kerja di tempat magang untuk meningkatkan pengetahuan, dan membentuk sikap serta keterampilan kerja terutama tentang penanggulangan kegawatdaruratan kebakaran PT. PJB Muara Karang.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran umum di PT. PJB Muara Karang.
- 2) Mengetahui penerapan sarana proteksi aktif dan sarana penyelamatan jiwa di PT. PJB Muara Karang.
- 3) Mengetahui penerapan organisasi penanggulangan kegawatdaruratan kebakaran di PT. PJB Muara Karang.
- 4) Mengetahui penerapan prosedur penanggulangan kegawatdaruratan kebakaran di PT. PJB Muara Karang.
- 5) Mengetahui program pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan kebakaran yang diterapkan di PT. PJB Muara Karang.

C. MANFAAT

1. Bagi Institusi Magang

- 1) Institusi magang dapat memperoleh masukan yang bermanfaat tentang penerapan penanggulangan kegawatdaruratan kebakaran di unit kerjanya.
- 2) Institusi magang dapat memanfaatkan tenaga magang sesuai dengan kebutuhan di unit kerjanya.
- 3) Menciptakan kerja sama yang bermanfaat antara institusi tempat magang dengan Jurusan Kesehatan Masyarakat.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

- 1) Sarana untuk membina kerja sama dengan institusi magang di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- 2) Meningkatkan pemahaman mahasiswa guna peningkatan kegiatan akademis sehingga dapat mendukung pengembangan kurikulum di Jurusan Kesehatan Masyarakat.
- 3) Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi program S-1 khususnya peminatan kesehatan kerja (K3).

3. Bagi Mahasiswa

- 1) Mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam penerapan penanggulangan kegawatdaruratan kebakaran.
- 2) Dapat menerapkan keilmuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang didapat dari bangku kuliah dalam praktik kerja yang sebenarnya.